



PROCEEDINGS SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN MATEMATIKA, SAINS,
GEOGRAFI, DAN KOMPUTER



Homepage: <https://www.semdik.fkip.unmul.ac.id/msgk>

The importance media literacy of natural disaster for the general public

Pentingnya literasi media bencana alam bagi masyarakat umum

Edwardus Iwantri Goma¹, Aulia Rahman¹, Dyah Ayu Kusumawati¹, Evi Choirun Nisak^{1*}, Lina Suriani¹, Nanik Purba¹, Nita Awaliyah¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: evichoirunnisak1@gmail.com

| Article Information | Abstract |
|--|--|
| Keywords: Natural Disaster, Media Literacy, Natural Disaster Mitigation, Information | <i>A natural disaster is an event that has a profound impact on human life. All countries have experienced the effects of natural disasters. Countries in the world cannot be separated from natural disasters. Natural disasters in a country can become a world concern because several large-scale disaster events in one country can have an impact on other countries. Examples of natural disasters such as volcanic eruptions, tsunamis, earthquakes and so on. Indonesia is one of the countries prone to natural disasters. In early 2021, Indonesia experienced several natural disasters such as the Flood in South Kalimantan and the Earthquake in West Sulawesi. Media literacy has a positive role in modern times. Media literacy is widely used by people in everyday life. Ease of access to medial literacy is the main point. Media literacy can be obtained through the technological tools available today. Information on natural disaster mitigation is also easily accessible. Many parties have provided information on natural disaster mitigation.</i> |
| Info Artikel | Abstrak |
| Kata kunci: Bencana Alam, Literasi Media, Mitigasi Bencana Alamr, Informasi | Bencana alam adalah suatu peristiwa yang sangat berdampak pada kehidupan manusia. Semua negara pernah mengalami dampak dari bencana alam. Negara-negara di dunia tidak dapat terlepas dari bencana alam. Bencana alam di suatu negara dapat menjadi perhatian dunia karena beberapa kejadian bencana dengan skala yang besar di suatu negara bisa saja berdampak pada negara lain. Contoh bencana alam seperti gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Indonesia merupakan salah satu negara rawan bencana alam. Pada awal tahun 2021, Indonesia mengalami beberapa bencana alam seperti Banjir di Kalimantan Selatan dan Gempa di Sulawesi Barat. Literasi Media memiliki peran positif di zaman modern. Literasi Media banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses pada literasi medial menjadi poin utama. Literasi media dapat diperoleh melalui peralatan teknologi yang tersedia di zaman ini. Informasi mengenai mitigasi bencana alam juga mudah diakses. Banyak pihak yang telah menyediakan informasi mengenai mitigasi bencana alam. |

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



PENDAHULUAN

Bencana alam adalah peristiwa alam yang sangat berdampak bagi kehidupan manusia. Dampak bencana alam cenderung bersifat negatif. Bencana alam menyebabkan kerugian yang akan di rasakan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan konsep penanggulangan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam, non alam atau manusia, sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Jenis bencana berdasarkan UU dibagi tiga yakni bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Tentu, Bencana tidak diharapkan oleh siapapun, maka dibutuhkan upaya-upaya untuk terhindar dari bencana alam yang merugikan Literasi media adalah suatu media yang memuat informasi, pengetahuan ataupun berita mengenai suatu topik. Literasi media berhubungan erat dengan teknologi. Pada zaman modern, penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Literasi media dapat diperoleh melalui peralatan teknologi seperti gawai, komputer, laptop dan sebagainya. Dengan adanya literasi media, memudahkan masyarakat untuk memperoleh suatu informasi.

METODE

A. Melakukan survei lapangan

Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang. Survei ini berguna untuk mendapatkan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai bencana alam. Pertanyaan yang diberikan juga berhubungan dengan bencana alam yang terjadi di daerah tersebut.

B. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber akan dievaluasi terlebih dahulu. Pengevaluasian informasi dibutuhkan agar setiap bagian-bagian informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat mudah dipahami. Kemudian, pengolahan data dilakukan dengan menentukan media apa yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai bencana alam

C. Penyampaian informasi menggunakan media literasi

Media yang digunakan untuk penyampaian informasi harus bervariasi. Hal ini bertujuan agar semua kalangan mendapatkan informasi dengan benar dan jelas. Pemanfaatan media konvensional dan media digital dapat berjalan bersama-sama. Media digital sangat berhubungan dengan teknologi yang sedang berkembang pesat.

HASIL DAN DISKUSI

Literasi media mengenai bencana alam memiliki peran yang positif bagi masyarakat. Literasi media mengenai bencana alam berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan lebih mudah. Penyebaran informasi dengan pemanfaatan teknologi jauh lebih efektif dan efisien. Informasi-informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat seperti meningkatkan kewaspadaan bencana alam, dampak bencana alam dan mitigasi bencana alam. Kepala Pusat Data, Informasi, dan Hubungan Masyarakat di BNPB, Bapak Purwo Nugroho menyebutkan penanggulangan bencana sebaiknya dilakukan dengan tepat serta cepat sesuai tuntutan keadaan. Oleh karena itu maka komunikasi bencana menjadi sesuatu yang penting dilakukan.

Literasi media memiliki arti yang penting dalam kehidupan kontemporer karena tiga alasan. Pertama, kehadiran media yang semakin intens dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di negara berkembang seperti Indonesia, media massa berkembang dengan sangat cepat. Kini kita menikmati dan terimbas semakin banyak program media penyiaran, buku, dan pesan dari internet. Kedua, masyarakat kini semakin memerlukan informasi. Seiring dengan kemajuan zaman, masyarakat Indonesia semakin memerlukan

informasi. Informasi bisa didapatkan dari banyak sumber tetapi media massa merupakan sumber utama informasi. Informasi mulai menjadi komoditas utama bagi aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia apalagi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin besar seperti sekarang ini. Ketiga, untuk mendapatkan informasi setiap orang memerlukan kecakapan atau kemampuan yang spesifik. Informasi adalah bahan mentah bagi pengetahuan dan pemahaman. Untuk memproses informasi menjadi pengetahuan diperlukan alat atau kecakapan. Kecakapan inilah yang dibentuk oleh literasi media.

Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satu cara yaitu melakukan survei kepada masyarakat. Survei sering kali dilakukan oleh instansi pemerintah. Namun banyak pula dari organisasi lain yang juga melakukan survei. Pengolahan data dapat dilakukan oleh organisasi yang juga melakukan survei lapangan atau dapat pula berkerja sama dengan organisasi lain. Bahkan, pengolahan data juga dapat dilakukan oleh industri kreatif agar dapat disesuaikan dengan minat masyarakat sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam membaca literasi bencana alam.

Target pembaca literasi media adalah semua kalangan. Semua kalangan antara lain anak-anak, remaja bahkan orang tua. Hanya saja, penyampaian literasi media mitigasi bencana alam disesuaikan dengan usia setiap individu. Penyampaian literasi media mengenai bencana alam dapat menggunakan:

1. Media Konvensional
2. Media Digital

Penggunaan media konvensional harus tetap dipertahankan. Peralatan literasi media konvensional seperti koran, brosur, radio dan sebagainya. Target literasi media konvensional adalah orang-orang yang telah berumur 50 ke atas atau lansia. Tidak mudah untuk memberikan informasi kepada orang-orang lansia menggunakan media digital karena pada usia tersebut sudah mulai kesulitan dalam memahami penggunaan media digital. Padahal, lansia adalah kategori yang sangat rawan apabila terjadi suatu bencana. Maka tetap di perlukan media konvensional. Literasi media yang telah bersinergi dengan teknologi seperti gawai, laptop, komputer dan sebagainya. Literasi pada media-media tersebut disebut pula literasi digital. Literasi digital dapat berupa artikel yang dapat dicari di Internet. Selain itu, adapula infografis yang memiliki kelebihan pada tampilan yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian untuk membaca.

Menganalisa penggunaan kapasitas literasi digital smartphone sebagai informasi bencana longsor warga di kelurahan candi kecamatan candisari kota semarang. Bencana tanah longsor yang ada di Kelurahan Candi yaitu tipe rayapan. Tipe rayapan yang yaitu gerakan longsor yang lambat longsor yang kerap terjadi yaitu bangunan rumah terletak di daerah yang terjal dan miring lambat akibat intensitas curah hujan yang tinggi akan mengalami longsor yang menimpa rumah yang terletak di permukaan lebih datar di bawahnya. Warga Kelurahan Candi tentu membutuhkan informasi mengenai mitigasi bencana tanah longsor yang terjadi di daerahnya dengan memanfaatkan media digital dengan sarana internet dapat sangat mudah diakses oleh semua kalangan warga. Diketahui warga Kelurahan Candi aktif mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak relawan KSB (Kampung Siaga Bencana). Di Kelurahan Candi. Dimana, setiap RW yang memiliki potensi terjadinya bencana longsor yaitu RW 1, RW 2, RW 8, dan RW 9 harus senantiasa aktif mengikuti sosialisasi. Ketua RT pun telah menghimbau masyarakatnya untuk memanfaatkan literasi digital melalui smartphone sebagai sarana penyampaian informasi terkait mitigasi bencana. Dengan media smartphone, masyarakat akan dibagikan informasi dan disebarluaskan ke seluruh warga Kelurahan Candi. Hal ini akan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai tanah longsor, termasuk juga mitigasi tanah longsor.

Penggunaan literasi media melalui media sosial untuk kebencanaan di bali. Pada akhir tahun 2017 hingga pertengahan Tahun 2019, Gunung agung kembali

menunjukkan aktivitasnya. Terjadi kepanikan yang di rasakan oleh masyarakat terutama pada November 2017. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh pada situasi ini. Pengaruh penggunaan aplikasi WhatsApp untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan Aktivitas Gunung Agung. Kasus kepanikan yang mengakibatkan misinformasi yang beredar. Pembagian informasi yang tidak diketahui asalnya pun juga tidak direkomendasikan. Penggunaan aplikasi komunikasi juga memiliki dampak yang baik seperti dapat memberikan informasi secara cepat mengenai kondisi terbaru. Namun, Dapat dilihat kembali sumber berita tersebut. Dapatkan informasi dari orang-orang terpercaya seperti ketua RT atau RW, ketua lurah, ketua camat, relawan yang telah bersiaga di daerah tersebut. Selain aplikasi seperti WhatsApp, terdapat aplikasi lain sebagai informasi tambahan seperti Instagram, Facebook, Email dan line. Penggunaan aplikasi digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada sesama warga yang tidak berada di satu tempat atau sedang bersiaga di dalam rumah masing-masing. Apabila kondisi sudah sangat membahayakan, informasi akan langsung dibagikan dan masyarakat dapat langsung pergi menuju posko pengungsian. Hal ini sangat efektif dan efisien dalam mempercepat penyelamatan kepada semua masyarakat di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan literasi digital mengenai bencana alam akan sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini ataupun informasi dasar mengenai suatu bencana alam. Komunikasi antara masyarakat dan pemerintah melalui instansi atau organisasi dapat terus terjalin sehingga tidak ada kesalahan informasi dan dapat mengurangi dampak kerugian yang akan dirasakan. Peranan media literasi juga sangat berpengaruh sebagai alat untuk menyebarkan informasi.

REFERENSI

- Adiputra, W. M. (2008). Literasi Media dan Interpretasi atas Bencana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.11 (3).
https://www.researchgate.net/publication/277992335_Literasi_Media_dan_Interpretasi_atas_Bencana Diakses Pada 17 September 2021
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). Jurnal Penanggulangan Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana 2* (2).
<https://www.bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/480.pdf> Diakses Pada 14 September 2021
- Noviantika. (2020). KAPASITAS LITERASI DIGITAL SMARTPHONE SEBAGAI INFORMASI BENCANA LONGSOR WARGA DI KELURAHAN CANDI KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG..
<http://lib.unnes.ac.id/41497/1/3201416023.pdf> Diakses Pada 17 September 2021
- Gelgel, N. M. (2020). MEDIA SOSIAL DAN LITERASI KEBENCANAAN DI BALI. *Jurnal Ilmu Komunikasi 9* (1).
https://www.researchgate.net/publication/341578495_MEDIA_SOSIAL_DAN_LITERASI_KEBENCANAAN_DI_BALI Diakses Pada 17 September 2021